

LAPORAN KEGIATAN

“PELATIHAN BUDIDAYA DAN LAPORAN KEUANGAN JAMUR TIRAM RAMAH LINGKUNGAN SEBAGAI ALTERNATIF PENGUAT EKONOMI KELUARGA DI ERA PANDEMI COVID 19 DI DESA ASAWAH KECAMATAN TEGALSIWALAN KABUPATEN PROBOLINGGO”

Sebagai Pengabdian Masyarakat



TIM PENGUSUL

Ketua	: Tatik Amani, SE., M.Akun	(0719116801)
	Anggota :	
1.	Dyah Ayu Perwitasari , S.AB., M.Akun	(0719028503)
2.	Mutimmah Rustinawati, SE., M.Akun	(0711048405)
3.	Novita Lidyana, S.P., M.M.A	(0709067903)
4.	Nourma Ulva Devi, S.Sos, M.Sos	(0729119003)
5.	Seger Priantono, S.E, M.M	(0707057105)

**UNIVERSITAS PANCA MARGA
PROBOLINGGO
2021**

LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN MASYARAKAT (PKM)

TEMA:

“PELATIHAN BUDIDAYA DAN LAPORAN KEUANGAN JAMUR TIRAM RAMAH LINGKUNGAN SEBAGAI ALTERNATIF PENGUAT EKONOMI KELUARGA DI ERA PANDEMI COVID 19 “.

1. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid -19 telah membawa perekonomian nasional dan global ke arah resesi ekonomi. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan global yang negative atau kontraksi pada triwulan II tahun 2020 dengan pertumbuhan ekonomi -5,3%. Penyebab penurunan konsumsi rumah tangga diantaranya diakibatkan oleh banyaknya, pembatasan social untuk mencegah Covid-19.

Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah melaksanakan program Pemulihan Ekonomi Nasional yang terdiri dari kebijakan utama, yaitu peningkatan konsumsi dalam negeri (demand), peningkatan aktivitas dunia usaha (supply) serta menjaga stabilitas ekonomi dan ekspansi moneter. Ketiga kebijakan tersebut harus mendapat dukungan dari kementrian/Lembaga, Pemerintah Daerah, BUMD/BUMN, Pelaku Usaha dan Masyarakat.

Salah satu propinsi di Jawa Timur yang terdampak pandemic Covid 19 adalah masyarakat desa Banjarsawah Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo. Dahulu, masyarakat di Desa Tegalsiwalan banyak yang bekerja di Perusahaan Kertas Leces. Namun, karena kondisi perusahaan yang mengalami kebangkrutan, sehingga perusahaan perusahaan mengistirahkan karyawan demi meminimalisir kerugian perusahaan. Sehingga banyak karyawan yang terdampak dengan , membuka usaha rumahan. Dengan kondisi pandemi saat ini, banyak usaha rumahan yang mengalami penurunan pendapatan. Sehingga diperlukan adanya solusi dalam memperkuat ekonomi masyarakat yaitu dengan mencari peluang usaha baru.

Melihat kondisi permasalahan yang terjadi di Masyarakat Desa Banjarsawah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo, maka menjadi Daerah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan. Sasaran dari

kegiatan PKM ini dalah Ibu-Ibu PKK yang ada di Perumahan Kertas Leces Indah Banjarsawah- Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan budidaya jamur tiram, diversifikasi olahan jamur, jangkauan pasar dan juga administrasi pembukuan sederhana UMKM. Salah satu tujuan dilaksanakan pengabdian ini adalah untuk untuk memberikan solusi dalam memperkuat perekonomian masyarakat. Dengan adanya peluang usaha baru tersebut, diharapkan anggota dapat menambah penghasilan bagi keluarga dan masyarakat di Masa Pademi Covi 19.

2. TUJUAN KEGIATAN

1. Memberikan informasi, motivasi, edukasi, pelatihan pencatatan dalam laporan keuangan berbasis software akuntansi
2. Memberikan pengetahuan dan edukasi tentang budidaya jamur tiram sebagai peluang usaha bisnis bagi Ibu-Ibu PKK.

3. WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN

a. Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yakni pada tanggal 28 – 30 Januari 2021.

b. Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan di Perumahan Kertas Leces Indah Banjarsawah - Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.

4. SASARAN KEGIATAN

Kegiatan ini diperuntukan bagi Ibu -Ibu PKK di Perumahan Kertas Leces Indah Banjarsawah - Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.

5. MATERI

1. Peranan akuntansi pada UMKM
2. Siklus akuntansi
3. Standar pencatatan akuntansi
4. Kewirausahaan Jamur Tiram

6. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta memberikan pelatihan tentang budidaya jamur dan pencatatan akuntansi sederhana bagi pelaku usaha (UMKM).

7. MEDIA

Kegiatan ini menggunakan alat bantu berupa alat proyektor, layar, sound system, micropon, termasuk meja dan kursi.

8. DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- a. Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
- b. Warsono, Sony. 2010. Prinsip-prinsip Akuntansi. Jakarta: Asghard Chapter
- c. Weygant, Jerry J. Kimmel, Paul D., Kieso, Donal E. 2011. Financial Accounting, IFRS Edition, John Willey & Sons, Inc.
- d. Kasal, Rhenald dkk. 2019. Modul Kewirausahaan. Hikmah (PT Mizan Publika)
- e. (www.depkop.go.id).
- f. (www.republika.co.id)

9. PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PENANGGUNG JAWAB

- a. Pelaksana atau panitia kegiatan ini adalah dosen fakultas ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial Politik dan Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2021
- b. Penanggung jawab kegiatan ini adalah dosen fakultas ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial Politik dan Fakultas Pertanian Panca Marga yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2021.

10. SUSUNAN KEGIATAN

NO.	WAKTU	JENIS KEGIATAN	PEMATERI
1.	28 Januari 08.00 – 08.15	Pembukaan	Dosen

	2021			
		08.15 - 08.30	Sambutan	Ketua RW
		08.30 – 10.00	Materi	Pemateri 1
		10.00 – 11.00	Diskusi dan tanya jawab	Pemateri 1 dan Peserta
		11.00 - 12.00	Pelatihan peserta	Pemateri 1
2	29 Januari 2021	08.30 – 10.00	Materi	Pemateri 2
		10.00 – 11.00	Diskusi dan tanya jawab	Pemateri 2 dan Peserta
		11.00 - 12.00	Pelatihan peserta	Pemateri 2
3	30 Januari 2021	10.00- 12.00	Kegiatan Penutupan	Seluruh panitia

11. EVALUASI LAPORAN KEGIATAN

Kegiatan ini berjalan tertib dan lancar, jadwal yang telah ditetapkan dapat terlaksana tepat waktu, peserta sangat antusias selama mengikuti kegiatan ini terutama di sesi tanya jawab banyak peserta yang mengajukan pertanyaan. Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan adalah dengan cara memberikan materi, penyuluhan, memberikan pelatihan administrasi, penyusunan laporan keuangan sederhana dan pelatihan manajemen usaha. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai tujuan dari pengabdian serta memberikan pemahaman tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan pelatihan. Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang akuntansi dan manfaat pencatatan laporan keuangan. Serta pemahaman tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram yang dapat digunakan sebagai potensi bisnis baru bagi masyarakat.

MATERI

1. Definisi Sistem Informasi

Davis dan Olson (1985) mengemukakan Informasi merupakan data yang diproses lebih jauh sehingga mempunyai arti bagi sipenerima dan mempunyai "nilai pengaruh" atas tindakantindakan, keputusan-keputusan sekarang atau masa yang akan datang. Agar dapat menghasilkan informasi yang diharapkan, maka diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan, untuk itu perlu adanya seorang yang cakap dan memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer sebagai penunjang pengolahan data akuntansi guna memberikan informasi yang diperlukan oleh perusahaan.

Informasi Akuntansi yang dihasilkan dari suatu sistem dibedakan menjadi dua, yakni : 1. Informasi akuntansi keuangan 2. Informasi akuntansi manajemen. Akuntansi Keuangan disusun terutama untuk menghasilkan informasi, biasanya dalam bentuk laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Umumnya laporan keuangan menurut Standar Skuntansi Keuangan (SAK) terdiri dari : 1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi 3. Laporan Arus Kas 4. Laporan Perubahan Ekuitas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

2. Siklus Akuntansi

Warsono (2010) mendefinisikan akuntansi merupakan proses sistematis untuk mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi para penggunannya. Pencatatan akuntansi dimulai dari siklus akuntansi sampai dengan tahap laporan keuangan. Siklus akuntansi merupakan rangkaian tahapan kegiatan yang meliputi tahap pencatatan, penggolongan, tahap pengihtisaran dan tahap pelaporan.

Tahapan dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Tahap pencatatan

Tahap pencatatan merupakan langkah awal dari siklus akuntansi. Pada tahap ini diawali dengan mencatat bukti-bukti transaksi yang nantinya dijadikan pedoman dalam pembuatan jurnal. Kegiatan penjurnalan bertujuan untuk mengidentifikasi, menentukan nilai, dan mencatat setiap transaksi yang berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan yakni harta, hutang, modal, pendapatan, dan beban. Adapun jurnal dalam pencatatan akuntansi yaitu jurnal umum dan jurnal khusus.

2. Tahap penggolongan

Tahap penggolongan merupakan tahap mengelompokkan catatan bukti transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum dan jurnal khusus, kemudian dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo yang telah dicatat dalam kelompok debit dan kredit. Dalam tahapan ini terdapat dua kelompok dalam buku besar utama, yaitu buku besar utama dan buku pembantu.

3. Tahap Membuat Ikhtisar Laporan Keuangan;

Pada tahap ini adalah pembuatan neraca saldo dan kerta kerja. Penyusunan neraca saldo berdasarkan saldo akhir dari akun yang telah dicatat di buku besar utama dan buku besar pembantu. Pencatatan pada neraca saldo dicatat berdasarkan urutan rekening antara lain harta lancar, harta tetap, harta tak berwujud, harta lain-lain, utang lancar, modal pemilik, pendapatan usaha, beban usaha dan beban di luar usaha. Neraca saldo disebut juga dengan neraca sebelum penyesuaian, sehingga diperlukan pencatatan atas perkiraan dan jurnal penyesuaian antara lain: 1) harta (perhitungan untuk penyusutan), piutang (nilai piutang yang tidak dapat tertagih). 2) Beban yang belum dibayarkan dan harus terlebih dahulu dibayar misalnya asuransi dibayar dimuka, beban yang harus dibayar, 3) pendapatan misalnya pendapatan yang dibayar dimuka dan ke 4) utang misalnya utang gaji pegawai.

3. Tahap Membuat Laporan Keuangan

Laporan Keuangan perusahaan terdiri dari :

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Rugi Laba
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan.

Gambar 1. Bagan siklus akuntansi



3. Standar Pencatatan akuntansi

Dalam membuat pembukuan, dimulai dengan mengacu pada siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan aktivitas yang terjadi secara berulang mulai dari pencatatan bukti-bukti transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Di dalamnya ada proses yang sistematis dan harus dilewati sehingga menghasilkan *output* yang diharapkan. Berikut adalah siklus akuntansi yang tepat untuk membuat pembukuan.

1. Mengumpulkan dan Menganalisa Data Transaksi

Proses pembukuan dimulai dari proses pengumpulan data transaksi keuangan dalam bentuk bukti transaksi. Dari bukti tersebut dilakukan identifikasi dan analisa transaksi untuk menentukan kebenaran nilai dan status transaksi tersebut. Kelengkapan data transaksi sangat penting karena menentukan kelancaran proses berikutnya. Untuk itu, Anda perlu benar-benar teliti dalam menyimpan dan menganalisa transaksi.

2. Membuat Jurnal Transaksi

Proses selanjutnya adalah memasukkan nilai yang diakui ke dalam jurnal catatan transaksi. Proses ini sering disebut dengan proses pencatatan atau “menjurnal”. Jurnal dicatat mulai dari tanggal yang paling awal dan berurutan.

3. Memindahkan Jurnal Transaksi ke Buku Besar

Pada proses penulisan jurnal, tidak ada pengelompokan jenis transaksi. Melainkan semua transaksi yang terjadi dicatat sekaligus dalam 1 jurnal.

Apakah itu transaksi kas, piutang, utang, atau pembayaran. Pada langkah berikutnya, catatan transaksi tersebut baru dipindahkan ke dalam kelompok akun sesuai dengan jenis transaksinya. Kelompok-kelompok akun inilah yang disebut buku besar.

4. Membuat Neraca Percobaan atau Neraca Saldo.

Membuat neraca percobaan dilakukan setiap menjelang penutupan buku. Proses membuat neraca percobaan dimaksudkan untuk memastikan bahwa nilai jenis akun bersaldo debit sama dengan jenis akun bersaldo kredit (*balance*).

5. Pelaporan Keuangan

Setelah neraca percobaan dibuat disusunlah kertas kerja atau neraca lajur disusun dengan ditambahkan ayat penyesuaian kemudian dibuatlah laporan keuangan. Laporan Keuangan adalah salah satu hal penting dalam proses akuntansi. Laporan Keuangan yang disusun adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini berisi tentang posisi keuangan perusahaan pada pos-pos aset, modal, dan kewajiban.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi berisi poin-poin penting yang mempengaruhi keuntungan atau kerugian sebuah perusahaan, yaitu biaya yang dibebankan oleh perusahaan, pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, yang digambarkan secara sistematis dan pada periode akhir akuntansi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan terhadap penerimaan dan kas, baik dikarenakan biaya operasi perusahaan maupun pemasukan dari berjalannya usaha dalam menjual barang pada suatu periode akuntansi.

4. Laporan Perubahan Modal.

Laporan ini menunjukkan perubahan modal pemilik dalam suatu periode, yang dilihat dari bertambahnya modal karena keuntungan yang didapat atau pengurangan modal karena kerugian yang diderita oleh perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan ini berisi penjelasan-penjelasan dari masing-masing akun. Pembahasan di atas adalah tahapan dalam membuat pembukuan dengan siklus

akuntansi yang tepat. Jika penyusunan laporan keuangan dikerjakan dan disusun mengikuti urutan siklus akuntansi dengan benar, maka akan tersajikan informasi-informasi keuangan yang benar dan dapat dipercaya.

4. Materi Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan proses identifikasi, pengembangan dan membawa visi ke dalam suatu kehidupan. Kewirausahaan merupakan usaha mandiri atau kelompok untuk menghasilkan keuntungan. Untuk memulai bisnis hanya perlu 3M: Motivasi, Mindest, make It. Saat ini, wirausaha diidentifikasi dengan UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah).

Seorang pengusaha harus memiliki pola pikir:

1. Konsisten dalam menggeluti bisnisnya
2. Tahan banting terhadap kondisi yang tidak bisa diprediksi
3. Dilakukan dengan tulus, kerja keras, inovasi
4. Mempetahankan nama baik/reputasi
5. Bukan sekedar passive income namun riil income

Seorang pengusaha, harus memiliki karakter yang dikembangkan yaitu berorientasi pada tindakan. Berorientasi pada tindakan dapat diartikan berfikir secara cepat dan bertindak terhadap suatu keadaan untuk menghasilkan solusi permasalahan yang baik dan efektif. Seorang pengusaha/usahawan harus dapat mengelola risiko, dimana pengusaha harus dapat memprediksi seberapa besar risiko terjadi, dampak dari timbulnya risiko, dan kemungkinan dampak kerugian yang diterima.

Selain itu, seorang pebisnis atau usahawan harus dapat melakukan pemasaran atau pendistribusian barang dengan tepat dimana dengan melakukan analisa pasar, menentukan target pasar dan segmentasi pasar. Produk yang dijual oleh produsen harus memiliki kualitas yang baik, dan penentuan segmentasi pasar yang tepat. Kualitas dari suatu produk dapat diukur dari kemampuan pengolahan dari hasil produksi dan nilai unggul dari produk tersebut. Untuk itu, pelaku usaha harus memperhatikan betul produk yang dijual dipasaran sehingga diterima pasar dan mampu bersaing. Sedangkan penentuan segmentasi pasar merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dengan pelaku usaha, dimana dengan pemilihan target pasar dan segmentasi

pasar, produk dapat dijual pada konsumen yang tepat sesuai dengan keinginan masyarakat.

6. **Budidaya Jamur Tiram**

Media tanam untuk budidaya jamur adalah serbuk kayu, serbuk padi, serbuk jagung, dan kapur. Empat komponen ini diaduk rata, lalu masukkan ke plastik ukuran 18×35 mm, disebut baglog. Setelah diaduk, sebelum masuk plastik, didiamkan dulu sehari semalam.

Serbuk kayu ideal adalah kayu sengon. Kalau dari serbuk kayu lunak, misal randu atau mangga, masa produktif lebih singkat, kalau pakai serbuk keras, proses tumbuh lama. Biasa, masa produktif panen jamur selama empat bulan, bila lebih tetapi kualitas jamur menurun.

Takaran campuran baglog yang biasa mereka gunakan dalam satu adonan adalah 12 bak besar serbuk kayu, dua kg serbuk jagung, dua kg kapur, delapan kg serbuk padi, dan air secukupnya. Air sebatas membuat lembab, tak boleh teralu basah atau kering.

Campuran bahan itu masukkan dalam plastik ukuran 1-1,3 kg. Proses pembungkusan, mulut plastik masuk ke kolom (ring) sebesar tutup botol, dilipat, ditutup kertas, dan diikat dengan karet gelang ke kolom itu.

Setelah baglog siap, lalu kukus dalam tong selama delapan jam dengan temperatur 100 derajat celcius untuk sterilisasi. Setelah selesai, diamkan sejenak hingga hangat, tidak sampai dingin, masukkan benih jamur, lalu masukkan ke ruang inkubasi. Sebotol bibit 250 ml untuk 20-25 baglog. Pemasangan bibit, alat-alat harus steril, termasuk tangan. Ketika membibit, spatula dan tangan disemprot spiritus, begitu juga ruangan.

Letakkan baglog tegak di ruang inkubasi selama 40-45 hari dengan temperatur ruang 25-27 derajat celcius, ideal 26 derajat celcius. Untuk menyiasati suhu tetap terjaga, mereka menyemprot dengan air kalau terlalu panas dan membuka jendela andai terlalu dingin. Bibit dapat diperoleh dari petani Jamur. Untuk serbuk padi dan jagung beli dari petani di daerah sekitar. Harga satu truk serbuk sengon Rp3 juta, kapur Rp6.000 per tiga kg, serbuk padi Rp3.000 perkg, serbuk jagung Rp3.000 perkg.

Setelah melalui proses inkubasi, baglog pindah ke ruang budidaya. Sekitar 2-3 minggu, jamur akan tumbuh, dan siap panen.

Keuntungan finansial dan ekologi

Jenis jamur biasa budidaya di Indonesia, seperti jamur tiram, merang, kuping, shitake, dan kancing. Jamur yang tak bisa dibudidayakan atau beracun, adalah jenis *deadly dapperling* (*Lepiota brunneoincarnata*), *Podostroma cornu-damae*, *Destroying angels*, autumn skullcap (*Galerina marginata*), *webcaps*, *Conocybe filaris*, dan *death cap* (*Amanita phalloides*).

Secara umum, ciri-ciri jamur beracun ialah warna mencolok, bau tak sedap, nasi akan berwarna kuning bila jamur ditaruh di dalamnya, benda bahan perak akan kehitaman atau kebiruan bila digosokkan jamur beracun terutama dari *Lactarius terminosus*. Kalau jamur *Amanita phalloides*, mudah hancur bila diraba.

“Jamur tiram, jenis jamur kayu yang awalnya tumbuh alami pada batang-batang pohon yang mengalami pelapukan. Umumnya, mudah dijumpai di daerah hutan. Jamur tiram biasa tumbuh saat musim hujan,”

Budidaya jamur, katanya, bermanfaat dalam jangka panjang karena kebutuhan terhadap jamur bisa terpenuhi setiap saat, tak mengenal musim. Berbeda dengan jamur yang tumbuh alami pada musim hujan. Ketika jamur tumbuh alami, dapat menguntungkan juga karena warga bisa menghemat pengeluaran untuk konsumsi sayuran dengan gratis alias tersedia dari alam.

Budidaya jamur, selain mendapat keuntungan finansial, juga secara ekologis. Pengelolaan serius dan intens, katanya, bisa meraup keuntungan per siklus jamur, menyerap tenaga kerja dan menumbuhkan kewirausahaan.

Secara ekologis, budidaya jamur bisa mengurangi limbah gergaji kayu karena sebagai salah satu media tanam jamur tiram. Selain pakai sisa gergajian kaju, juga jerami atau alang-alang.

Menurut penelitian Puslitbang Sosial Ekonomi dan Perubahan Iklim (P3SEKPI, 2019), katanya, budidaya jamur oleh masyarakat sekitar Taman Nasional Meru Betiri (TNMB) mampu mengalihkan ketergantungan masyarakat pada hutan, mengurangi penebangan liar dan meningkatkan konservasi hutan.

Dia mengatakan, faktor penghambat tumbuh berkembang jamur adalah terserang hama, penyakit, suhu ruangan tak stabil, dan kondisi di luar persyaratan ideal budidaya jamur.

Persyaratan ideal, suhu optimum sekitar 20-25 derajat celcius, kelembaban udara dalam ruangan berkisar antara 75-85%, derajat keasaman atau pH untuk media jamur tiram sekitar 5,5-7, dan media tanam gunakan serbuk gergaji.

Dedak, kapur, gips, dan pupuk fosfat, kata Mahbubi, sebaiknya ada dalam media tanam budidaya jamur.

Manfaat bagi kesehatan

Merujuk Suwito (2019), kata Mahbubi, struktur tubuh jamur (*fungi*) terdiri dari sel *eukariotik* terbentuk dinding sel yang mengandung zat kitin. Benang-benang halus yang menyusun tubuh jamur disebut hifa. Hifa pada jamur dapat bercabang-cabang yang akan membentuk jaringan yang disebut *misellium*. *Misellium* ini akan membentuk jalinan hingga terbentuk tubuh buah seperti pada jamur merang.

Selain itu, jamur memiliki *septa* (*hifa* pada jamur juga memiliki pembatas atau sekat antar sel). *Septa* pada jamur mempunyai pori lumayan besar hingga organel sel dapat mengalir dari satu sel ke sel lain. Jamur memiliki hifa aseptik (*hifa* tak memiliki sekat) .

Adapun hifa yang bercabang-cabang dan membentuk *miselium*, katanya, memungkinkan jamur menyerap nutrisi lebih banyak. Jamur yang memiliki sifat parasitisme mempunyai hifa yang termodifikasi (*haustorium*). *Haustorium* ini, memiliki ujung untuk menembus jaringan *host* dan menyerap nutrisi dari *host*.

Menurut dia, protein dalam 100 gram jamur tiram 27% lebih tinggi dibanding protein pada kedelai tempe sebesar 18,3% dalam setiap 100 gram. Sedangkan, kalori pada jamur tiram ini 100 kj per 100 gram dengan 72% lemak tak jenuh.

“Serat jamur sangat baik untuk pencernaan, kandungan serat mencapai 7,4-24,6%, hingga cocok untuk tubuh.”

FOTO KEGIATAN

DAFTAR HADIR

